

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN *SELF
EFFICACY* SISWA DI KELAS IV MIN 1
YOGYAKARTA**



Oleh:

**ARDIAN MAULANA
NIM: 17204081001**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ardian Maulana, S. Pd.**
NIM : 17204081001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Ardian Maulana, S. Pd.
NIM: 17204081001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ardian Maulana, S. Pd.**
NIM : 17204081001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Ardian Maulana
Ardian Maulana, S. Pd.

NIM: 17204081001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-061/Un.02/DT/PP.01.1/II/2020

Tesis Berjudul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA DI KELAS IV MIN 1 YOGYAKARTA
Nama : Ardian Maulana
NIM : 17204081001
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : -
Tanggal Ujian : 20 Agustus 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 28 FEB 2020

Dekan,



Dr. Almas, Arief, M.Ag

NIP. 19511211992031002

iv

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SELF EFFICACY
SISWA DI KELAS IV MIN 1 YOGYAKARTA

Nama : Ardian Maulana
NIM : 17204081001
Prodi : PGMI
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Pembimbing /Ketua : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si

Penguji I : Dr. H. Suyadi, M.A

Penguji II : Dr. Ichsan, M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Agustus 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil/ Nilai : A/B

IPK : 3,74

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA DI KELAS IV MIN 1 YOGYAKARTA

yang ditulis oleh :

Nama : **Ardian Maulana, S. Pd.**
NIM : 17204081001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2019



Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

MAN JADDA WAJADA

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan

Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ardian Maulana, Upaya Guru dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta. Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa terdapat sebagian besar peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah dalam belajar di kelas IV MIN 1 Yogyakarta. *Self efficacy* (keyakinan diri) siswa merupakan salah satu dimensi penting dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi *self efficacy* siswa dan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan (memaparkan) fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis laporan penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Data dan informasi yang berbentuk narasi tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pertama, *Self efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Individu yang memiliki *self efficacy* positif maka akan menjadi pendorong motivasi belajarnya. *Self efficacy* dapat mengembangkan perilaku bersifat positif dalam menghadapi tugas. Sikap positif ini dapat membuat individu yang mempunyai *self efficacy* yang baik tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakannya. Individu dapat menikmati tugasnya karena mempunyai *self efficacy* yang baik. Maka dengan demikian semakin tinggi *self efficacy* pada siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* nya maka semakin rendah

pula motivasi dalam belajarnya. *Kedua*, Peran guru dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa sangat besar, guru berperan sebagai pendamping, pembimbing, pengarah dan motivator dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, *Self Efficacy* Siswa



ABSTRACT

Ardian Maulana, Teacher's Efforts in Improving Student's Self Efficacy at Class IV MIN 1 Yogyakarta. Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education UIN Sunan Kalijaga 2020.

The background of this research is that there are most students who have low self efficacy in learning at class IV MIN 1 Yogyakarta. Student's self-efficacy is an important dimension in learning. The purpose of this research is to determine the condition of students' self-efficacy and to determine the efforts of teachers in improving student's self-efficacy.

The method used in this research is a qualitative research with a descriptive design, which is a field study with the aim of describing phenomena found in the field, in the form of written words from people who have been predetermined. This type of research report model contains the data excerpts in narrative form. The data and information in the form of narratives based on observations, interviews, and documentation by triangulating the source as the data validity.

Based on the research results, it can be concluded that: First, self efficacy has a very important role in increasing student motivation. Individuals who have positive self efficacy will be a motivator for learning. Self efficacy can develop positive behaviors in dealing with tasks. This positive attitude can make individuals who have good self efficacy not easily give up in completing the task they are doing. Individuals can enjoy their duties because they have good self efficacy. Thus, the higher the self efficacy of students, the higher the motivation to learn. Conversely, the lower the self efficacy, the lower the motivation in learning. Second, the role of the teacher in an effort to improve student self-efficacy is very large, the teacher plays the role of a companion, counselor, referrer, and motivator in learning.

Keywords: *Teacher, Student's Self Efficacy*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	muta'auqqudīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
_____	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
_____	ditulis	karīm
كريم	ditulis	u
dammah + wawu mati	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

**G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata
dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Atas pendidikan akhlaknya yang paling sempurna. Semoga dihari akhir nanti kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Penyusunan Tesis ini merupakan kajian tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memotivasi dan memberi semangat kepada penulis sehingga dapat segera menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., Selaku Pembimbing Tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

7. Kepala MIN 1 Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
8. Ayah dan Ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan doa kepada Allah SWT serta memberikan dorongan dan motivasi baik moril maupun materil untuk kesuksesan anak-anaknya. Teruntuk Ayah sudah bekerja sangat keras untuk kesuksesan anakmu ini.
9. Istri tercinta (Sarah Depita Gunawan) yang selalu setia menemani, memotivasi dan memberikan dukungan penuh sampai tesis ini selesai.
10. Untuk teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan semangat dan bantuannya bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan penulis berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga tesis ini

dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 03 Maret 2020

Penulis,

Ardian Maulana, S.Pd.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITASI	xii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kajian Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan	40

BAB II GAMBARAN UMUM MIN 1	
 YOGYAKARTA.....	42
A. Letak Geografis dan Keadaan MIN 1	
Yogyakarta	42
B. Profil MIN 1 Yogyakarta.	44
C. Keadaan Guru dan Karyawan.	49
D. Data Kenaikan Kelas.....	52
E. Jumlah Siswa.....	52
F. Rombongan Belajar.....	53
G. Sarana Prasarana.	53
H. Kegiatan Ekstrakurikuler	56
BAB III HASIL PENELITIAN.....	57
A. <i>Self Efficacy</i> Siswa di Kelas IV MIN 1	
Yogyakarta.....	57
B. Upaya Guru dalam meningkatkan <i>Self Efficacy</i>	
Siswa.....	80
BAB IV PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

No	Halaman
Tabel 1.1 Gambaran <i>Self efficacy</i>	23
Tabel 2.1 Data Guru dan Karyawan	50
Tabel 2.2 Data Kenaikan Kelas	52
Tabel 2.3 Jumlah Siswa	52
Tabel 2.4 Rombongan Belajar	53
Tabel 2.5 Sarana Prasarana.....	54
Tabel 2.6 Fasilitas.....	55
Tabel 2.7 Kegiatan Ekstrakurikuler	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Pendampingan Siswa	85
Gambar 3.2 Proses Tutor Sebaya.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian	96
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	97
Lampiran 3	Surat Kesiadaan Pembimbing	98
Lampiran 4	Dokumentasi (Foto)	99
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siswa	102
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Guru	105
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	109
Lampiran 8	Data Siswa	124
Lampiran 9	Riwayat Hidup	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Self efficacy (keyakinan diri) siswa merupakan salah satu dimensi penting dalam pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam pembelajaran matematika *Self efficacy* dituntut untuk dikembangkan. *Self efficacy* dalam kurikulum matematika tersebut antara lain disebutkan bahwa pelajaran matematika harus menanamkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Penanaman sikap tersebut, yakni merasa ingin mengetahui, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, bersikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah matematika.

Pentingnya pengembangan *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan: (1) proses pembelajaran matematika di kelas sangat dipengaruhi oleh *self efficacy* siswa terhadap pelajaran matematika,¹ (2) *self efficacy* siswa membentuk

¹Fajar Shadiq, *Apa Dan Mengapa Matematika Begitu Penting?* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan

kemampuan matematika siswa dalam pemecahan masalah matematika, (3) pelajaran matematika diasumsikan oleh kebanyakan siswa sebagai pelajaran yang sulit, membuat stress, dan membosankan, dimana dengan *self-efficacy* yang tinggi permasalahan tersebut bisa direduksi bahkan dapat dieliminir siswa.²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV MIN 1 Yogyakarta, beberapa siswa memiliki *self-efficacy* rendah sehingga motivasi belajarnya pun rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku menyerah saat menemui kesulitan dalam mempelajari atau memecahkan masalah. Perilaku tersebut juga muncul saat siswa mendapatkan informasi tentang suatu materi bahwasannya materi tersebut sulit maka siswa cenderung tidak memiliki keyakinan dapat mempelajarinya atau bahkan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah tersebut.³ Selain itu masih banyak siswa yang masih malas dalam hal mengerjakan tugas, hal tersebut akibat dari berbagai faktor salah satunya ialah motivasi

Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional., 2007). Hlm. 1

² Leonard dan Supardi U.S., "Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, Dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Cakrawala Pendidikan XXIX* 3:341-352 (2010).

³Wawancara dengan Ibu Asih guru mata pelajaran matematika kelas IV MIN 1 Yogyakarta pada Jumat 5 November 2018 pkl 08.00 WIB

belajarnya yang rendah.⁴ Hal ini sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* rendah mengalami kesulitan dalam memecahkan tugas dan menganggap tugas tersebut sebagai ancaman terhadap dirinya. Siswa yang memiliki aspirasi rendah dan komitmen yang lemah pada tujuan cenderung menyerah. Sebaliknya individu yang memiliki *self- efficacy* tinggi, aspirasi tinggi, dan komitmen yang tinggi pada tujuan, tugas yang sulit dianggap sebagai tantangan untuk dipecahkan dari pada dianggap sebagai ancaman yang harus dihindari.⁵

Fakta empiriknya, pentingnya *self efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika tampak terlihat dalam berbagai penelitian ilmiah kalangan akademisi. Albert Bandura dan Schunk dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri (*self efficacy*) maka semakin cepat siswa tersebut memecahkan tugas pelajaran matematika, bertahan memecahkan soal pelajaran matematika, dan cermat dalam komputasi pelajaran matematika.⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Waridah Wali Kelas IV MIN 1 Yogyakarta pada Rabu tanggal 16 Juli 2019 pukul 09.30 WIB

⁵ Albert Bandura, *Self-Efficacy The Excercise of Control* (USA: W. H Freeman and Company, 1997).Hlm. 144-145

⁶ Heru Prakoso, "Cara Penyampaian Hasil Belajar Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 2 (n.d.): 11-12.

Keyakinan diri ini, dalam pelajaran matematika terbentuk karena sikap positif terhadap matematika, dimana dengan sikap positif ini dapat memecahkan masalah matematika sesuai dengan kemampuan aktualnya. Barry J. Zimmerman dalam penelitiannya memaparkan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dan pembelajaran siswa. *Self efficacy* mendorong siswa responsif untuk memperbaiki metode pembelajarannya dan dapat memprediksi hasil yang dicapainya. *Self efficacy* tentang kemampuan akademiknya memainkan peran esensial dalam membentuk motivasi belajar untuk mencapai kemampuan akademik.⁷ Sampai pada saat ini, mengikuti perspektif teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) atau teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) Albert Bandura tampak bahwa *self-efficacy* sangat penting bagi siswa sekolah menengah untuk pemecahan masalah matematika. Artinya, *self efficacy* yang kuat atau tinggi sangat dibutuhkan siswa dalam pemecahan masalah matematika tersebut sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih mampu bertahan menghadapi

⁷ Berry J Zimmerman, "Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn," *Contemporary Educational Psychology* 25 (2000): 282–292.

masalah matematika tersebut, mudah memecahkan tugas dan masalah matematika tersebut, dan kegagalan memecahkan masalah matematika tersebut dianggap karena kurangnya usaha atau belajar. Sebaliknya siswa dengan *self efficacy* yang lemah atau rendah cenderung rentan dan mudah menyerah menghadapi masalah matematika tersebut, mengalami kesulitan dalam memecahkan tugas dan masalah matematika tersebut, dan kegagalan memecahkan masalah matematika tersebut dianggap karena kurangnya kemampuan matematikanya. Akibat hal tersebut, siswa tidak bisa mencapai keberhasilan belajar dalam pembelajaran pelajaran tersebut. Kemampuan matematika siswa dapat dibentuk melalui pembentukan *self efficacy*. Tantangan dan frustrasi yang menjadi krusial penghambat kemampuan matematika siswa dapat diatasi melalui pembentukan *self efficacy*.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa *self efficacy* siswa sangatlah penting untuk untuk peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar matematika. Guru sebagai pembimbing peserta didik memiliki peran yang penting dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan peserta didiknya, guru harus mengetahui kondisi *self efficacy* peserta didik dan faktor-faktor

apa saja yang mempengaruhi kemampuan *self efficacy* dan motivasi belajarnya. Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan sebuah analisis mendalam tentang bagaimana kemampuan *self efficacy* siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu “Upaya Guru dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *self efficacy* siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Mengetahui *self efficacy* siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta.
- b. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk menambah dan memperkaya wacana keilmuan tentang upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di sekolah dasar.
 - 2) Untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang fakto-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* peserta didik.
 - 3) Dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan *self efficacy* di sekolah dasar.
- b. Secara Praksis
 - 1) Bagi Lembaga Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan terutama pada peningkatan *self efficacy* siswa dalam belajar.
 - 2) Bagi Pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam proses

pembelajaran agar mengetahui tingkat *self efficacy* siswa sehingga tujuan yang dikehendaki bisa tercapai sesuai harapan semua pihak.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di sekolah dasar.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memberikan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak.

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan *self efficacy* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Ida Sariningtyas program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 konsentrasi Bimbingan Konseling Islam dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan *self efficacy* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Guppi Semin Kab Gunung Kidul”. Penelitian ini melihat berdasarkan kondisi siswa MTs Guppi memiliki *self efficacy* yang rendah sehingga

menyebabkan motivasi belajarnya pun rendah. Melalui pemberian layanan konseling diharapkan bisa menumbuhkan *self efficacy* sehingga motivasi belajarnya pun tumbuh. Penelitian ini menunjukkan ketika *self efficacy* rendah maka motivasi pun rendah. Dengan layanan konseling maka dapat menumbuhkan *self efficacy* siswa serta motivasi belajarnya pun meningkat.⁸

Penelitian selanjutnya tentang *self efficacy* dengan judul “Pengaruh *Adversity Quetios*, Regulasi Diri dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP negeri 13 Yogyakarta”.⁹ Pada penelitian variabel x nya tidak hanya *self efficacy* melainkan ada *adversity quetions*, dan regulasi diri. Kedua penelitian ini sama-sama membahas *self efficacy* dapat menumbuhkan atau meningkatkan motivasi peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang lain ialah dengan judul “*Self Efficacy* siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika”. Penelitian ini menjelaskan bahwa *self efficacy* sangat berperan penting dalam segala hal,

⁸Ida Sariningtyas, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan Self-efficacy untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Guppi Semin Kab Gunung Kidul (Tesis)*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2016)

⁹Erlin Dwi Kusumawati, *Pengaruh Adversity Quetios, Regulasi Diri dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP negeri 13 Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2017)

terutama bagi siswa yang sedang memecahkan masalah matematika. Dengan adanya rasa *self efficacy* yang tinggi dalam diri siswa diharapkan dapat berhasil dalam memecahkan masalah matematika. Untuk menanamkan *self-efficacy* siswa yang tinggi, maka guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengaktifkan dan mengembangkan keyakinan diri serta selalu memberi motivasi yang baik.¹⁰

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan dengan karya tulis ilmiah yang ditulis ini bahwa penulis memfokuskan penelitiannya pada upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa ditingkat sekolah dasar. Penulis menganggap penelitian tentang *self efficacy* di tingkat dasar sangat penting. Dengan *self efficacy* yang tinggi motivasi belajarnya pun akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

E. Kajian Teoritik

1. Pengertian *Self Efficacy*

Konsep *self efficacy* sebenarnya adalah inti dari teori sosial *cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar

¹⁰Agus Subaidi, *Self Efficacy Siswa dalam pemecahan masalah matematika*. (*Σigma: Volume 1 no 2 Tahun 2016*)

observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut Bandura *self efficacy* sebagai “keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Secara umum, *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.¹¹

Self efficacy mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. *Self efficacy* akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan.¹² *Self efficacy* yakni kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggung

¹¹Ormrod Jeane Ellis, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)* (Jakarta: Erlangga, 2008).Hlm. 20.

¹²*Ibid.*, Hlm. 28.

jawabkan semua potensi keterampilan atau keahlian secara cepat.

Self efficacy atau dalam bahasa Indonesia disebut efikasi diri adalah keyakinan kita tentang kompetensi atau efektivitas kita di bidang tertentu. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. *Self efficacy* memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan.¹³

Tingginya *self efficacy* yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Pikiran individu terhadap *self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. *Self efficacy* selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap perosalan. *Self efficacy*

¹³ Jest Feist, dkk, *Theories of Personality*. Penerjemah R.A. Hadwita Dewi Pertiwi (Jakarta: Salemba Humanika, 2018). Hlm. 157.

difokuskan pada kemampuan Anda untuk menyelesaikan tugas seseorang untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan sukses tanpa perlu membandingkan-pertanyaannya adalah Anda dapat melakukannya, bukan apakah orang lain dapat lebih sukses dibanding Anda. Selain itu keyakinan diri memiliki kekuatan prediktif yang lebih lemah.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Sedangkan lebih spesifiknya *self efficacy* adalah perasaan seseorang bahwa dirinya mampu menangani tugas tertentu dengan efektif.

2. Sumber-Sumber *Self Efficacy*

Self efficacy memungkinkan tumbuhnya keyakinan dari dalam dirinya sendiri yang dapat membantu melakukan aktivitasnya sehingga tidak ada hambatan dan halangan apapun. *Self efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan melalui salah satu atau beberapa kombinasi empat sumber *self*

¹⁴Anita Wolfok, *Educational Psychology Active Learning Edition*. Terjemah: Helly Prajitno Soetjipto Dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 127.

efficacy. Keempat sumber tersebut ialah pertama, (1) pengalaman menguasai sesuatu, (2) pemodelan sosial, (3) persuasi sosial, (4) kondisi fisik dan emosional.¹⁵ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Maxtery experience*)

Pengalaman langsung siswa merupakan sumber efikasi yang paling kuat. Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri yaitu performa masa lalu. Secara umum, performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, sedangkan kegagalan seorang siswa akan menurunkan hal tersebut. Pernyataan umum ini memiliki enam dampak yaitu; (1) performa yang berhasil akan meningkatkan *self efficacy* secara proporsional dengan kesulitan dari tugas tersebut, (2) tugas yang dapat diselesaikan dengan baik oleh diri sendiri akan lebih efektif daripada diselesaikan oleh orang lain, (3) kegagalan sangat mungkin untuk menurunkan efikasi saat mereka tahu bahwa bahwa mereka telah memberikan usaha yang terbaik mereka, (4) kegagalan dalam

¹⁵Jest Feist, dkk, *Theories of Personality...* Hlm. 158.

kondisi rangsangan atau tekanan emosi yang tinggi tidak terlalu merugikan diri sendiri dibandingkan dengan kegagalan dalam kondisi maksimal, (5) kegagalan sebelum mengukuhkan rasa menguasai sesuatu akan lebih berpengaruh buruk pada rasa efikasi diri daripada kegagalan setelahnya, (6) kegagalan yang terjadi kadang-kadang mempunyai dampak yang sedikit terhadap *self efficacy*, terutama pada mereka yang mempunyai ekspektasi yang tinggi pada kesuksesan.

b. Pemodelan Sosial (*Vicarious experience*)

Sumber kedua dari *self efficacy* pemodelan sosial, yaitu pengalaman yang tidak terduga (*vicarious experience*). *Self efficacy* meningkat saat siswa mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat siswa melihat rekan sebayanya yang gagal. Saat orang lain berbeda dari dirinya, pemodelan sosial akan mempunyai efek yang sedikit dalam *self efficacy* nya. Secara umum dampak dari pemodelan sosial tidak sekuat dampak yang diberikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan level *self efficacy*, tetapi

mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri.

c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Self efficacy dapat pula diperoleh atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self efficacy*. Kondisi pertama adalah bahwa siswa harus mempercayai pihak yang melakukan persuasi, kata-kata atau kritik dari sumber yang terpercaya mempunyai daya yang lebih efektif dibandingkan dengan hal yang sama dari sumber yang tidak terpercaya. Meningkatkan *self efficacy* melalui persuasi sosial dapat menjadi lebih efektif hanya bila kegiatan yang ingin didukung untuk dicoba berada dalam jangkauan perilaku seseorang. Persuasi sosial paling efektif jika dikombinasikan dengan performa yang sukses. Persuasi dapat meyakinkan seseorang untuk berusaha dalam suatu kegiatan dan apabila performa yang dilakukan sukses, baik pencapaian tersebut maupun penghargaan verbal yang mengikutinya akan meningkatkan *self efficacy* di masa depan.

d. Kondisi Fisik dan Emosional (*physiological and emotion state*), mempengaruhi *self efficacy*, tergantung bagaimana arousal itu diinterpretasikan. Ketika siswa merasa cemas dan khawatir maka akan menurunkan *self efficacy* atau ketika siswa bergairah maka akan menaikkan *self efficacy*. Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena tersebut dapat melemahkan kerja individu.¹⁶

Jadi *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu tugas yang didasari kemampuannya dapat dirasakan akan menuntun dirinya untuk berpikir mantap dan efektif. *Self efficacy* bersumber dari keinginan dalam diri seseorang dalam suatu perilaku untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Apabila tidak timbul dari dalam individu maka apa yang diinginkan tidak akan tercapai.

¹⁶ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2012). Hlm. 79.

3. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura *self efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek sebagai berikut:¹⁷

a. Tingkat (*Level*)

Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan kepada masing-masing tingkat. Aspek ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah lakuyang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

¹⁷ibid., Hlm. 80

b. Kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan aspek level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Generalisasi (*Genarality*)

Aspek ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang membentuk *self*

efficacy adalah aspek tingkat (*level*), aspek kekuatan (*strength*), dan aspek generalisasi (*generality*).

4. Klasifikasi *Self Efficacy*

Secara garis besar, *Self efficacy* terbagi menjadi dua bentuk yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah.

a. *Self Efficacy* Tinggi

Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung dan mengerjakan tugas sekalipun tugas tersebut adalah tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Mereka juga meningkatkan usaha dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Selain itu, mereka mengembangkan minat intrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut.

Di dalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang mempunyai *self efficacy* tinggi adalah individu yang dengan senang hati menghadapi suatu tantangan tugas dan menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan

dan keterampilan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri yaitu, mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan, masalah dipandang sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari, gigih dalam usahanya menyelesaikan masalah, percaya pada kemampuan yang dimilikinya, cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya, suka mencari sesuatu yang baru.

b. *Self Efficacy* Rendah

Individu yang memiliki *self efficacy* rendah yaitu ragu akan kemampuan yang mereka miliki dan akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka.

Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah mereka juga lamban dalam membenahi dan tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan menghadapi suatu kegagalan. Individu yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut; lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *self efficacy*-nya ketika menghadapi kegagalan, tidak yakin bisa menghadapi masalahnya, menghindari masalah yang sulit (ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari), mengurangi usaha dan menyerah ketika menghadapi masalah, ragu pada kemampuan diri yang dimilikinya, tidak suka mencari situasi yang baru, aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.¹⁸

Berikut ini tabel perbedaan antara *self efficacy* tinggi dengan *self efficacy* rendah:

¹⁸ Albert Bandura, *Self-efficacy*. In. V.S. Racmadhaundran (Ed), *Encyclopedia of human behavior*, New York: Academic Press. (Reprinted in H. Freedman (Ed), *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic press, 1998. Vol. 4, h. 71-81

Tabel 1.1
Gambaran *Self efficacy* tinggi dan rendah
yang berkaitan dengan perilaku

No	<i>Self Efficacy</i> Tinggi	<i>Self Efficacy</i> Rendah
1	Aktif	Pasif
2	Mengelola situasi menghindarkan/menghindarkan/menghindarkan kesulitan	Menghindari tugas yang sulit
3	Menetapkan tujuan membangun standar	Mengembangkan aspirasi lemah dan komitmen lemah
4	Merencanakan, mempersiapkan dan mempraktekkan	Terfokus pada pribadi yang tidak efisien
5	Mencoba dengan keras dan gigih	Tidak pernah mencoba melakukan, usaha yang lemah
6	Memecahkan persoalan secara kreatif	Berhenti atau tidak berani karena kegagalan dan kekurangan
7	Belajar dari kegagalan	Menyalahkan kegagalan pada kemampuan/nasib buruk
8	Memperlihatkan keberhasilan	Berpikir mengenai alasan kegagalan
9	Membatasi stres	Khawatir, mengalami stress dan tertekan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Self efficacy sangat mempengaruhi perilaku manusia. Jika orang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang diperlukan dalam suatu tugas yang dipengaruhi oleh banyak faktor. *Self efficacy* merupakan faktor penting untuk menentukan apakah individu akan berprestasi atau tidak. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy*, diantaranya; keberhasilan dan kegagalan pembelajar sebelumnya, pesan yang disampaikan orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain, dan keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* menurut Bandura sebagai berikut:

- a. Sifat dan tugas yang dihadapi; situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja lebih sulit dan berat dari tugas dan situasi yang lain.

¹⁹Ormrod Jeane Ellis, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)*.Hlm. 23.

- b. Insentif eksternal; insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai dan melaksanakan suatu tugas (*competence contigen insentif*) misalnya pemberian pujian.
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan; derajat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- d. Informasi tentang kemampuan dirinya; *self efficacy* seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Self efficacy mempengaruhi proses berpikir, motivasi dan kondisi perasaan yang semuanya berperan terhadap apa yang dilakukan. Individu dengan *self efficacy* yang rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas itu. Individu akan merasa sulit untuk memotivasi diri dan mengurangi usahanya atau menyerah dalam berbagai macam rintangan yang dihadapinya. *Self efficacy* mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi memandang tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dihadapi

daripada sebagai ancaman untuk dihindari. Jadi faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* yaitu suatu tugas yang dirasakan sulit harus dihadapinya dengan berbagai situasi tertentu melalui keyakinan akan kemampuannya sendiri.

6. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prilaku dan Kognisi

Pengaruh *self efficacy* siswa mempengaruhi pilihan aktivitas mereka, tujuan mereka, dan usaha serta persistensi serta dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian *self efficacy* pun pada akhirnya dapat mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.²⁰

a. Pilihan Aktivitas

Orang cenderung memilih tugas dan tanggung jawab mereka yakin akan berhasil dan menghindari tugas dan aktivitas yang mereka yakin akan gagal. Orang memilih tugas memilih tugas yang mudah untuk dikerjakan, dan selalu menghindari tugas yang dirasakan sulit dan tidak bisa untuk dikerjakan.

²⁰Ibid., hlm. 21

b. Tujuan

Orang menetapkan tujuan lebih tinggi bagi diri mereka sendiri ketika mereka memiliki *self efficacy* yang tinggi. Contoh pilihan karir remaja dan tingkat pekerjaannya menunjukkan bahwa mereka memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam bidang itu dan bukan sebaliknya. Jadi setiap individu dalam melakukan sesuatu hal atau mengerjakan suatu tugas mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

c. Usaha dan Persistensi

Orang dengan perasaan *self efficacy* yang tinggi lebih mungkin mengerahkan segenap tenaga ketika mencoba suatu tugas baru. Mereka juga lebih gigih dan tidak mudah menyerah (untuk “mencoba, mencoba lagi”) ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya individu dengan *self efficacy* yang rendah akan bersikap setengah hati dan begitu cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Jadi orang yang memiliki keyakinan akan kemampuannya akan berusaha untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

d. Pembelajaran dan Prestasi

Orang dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dari pada mereka yang *self efficacy*-nya rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktualnya sama. Dengan kata lain, ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, mereka yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses dari pada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi dapat mencapai tingkatan yang luar biasa sebagian karena mereka terlibat dalam proses-proses kognitif yang meningkatkan pembelajaran, menaruh perhatian, mengorganisasi, mengelaborasi, dan seterusnya.

Orang yang menganggap tingkat kecakapan dirinya cukup tinggi akan berusaha lebih keras, berprestasi lebih banyak, dan lebih gigih dalam menjalankan tugas ketimbang yang menganggap kecakapan dirinya rendah. Orang yang lebih percaya diri itu juga tidak terlalu takut atau malu ketimbang orang yang percaya diri.

Bandura berpendapat bahwa karena orang-orang dengan anggapan kecakapan diri yang tinggi cenderung lebih punya kendali atas kejadian dalam lingkungannya, maka mereka lebih merasa pasti.²¹

Jadi orang yang memiliki keyakinan diri yang kuat maka mereka akan merasa lebih percaya diri dibandingkan yang keyakinan dirinya kurang. Individu cenderung takut terhadap kejadian yang tidak bisa mereka kontrol dan kerennya bersifat tidak pasti, oleh sebab itu individu yang memiliki anggapan kecakapan diri yang tinggi akan cenderung memiliki kemandirian dan keberanian atau kurang merasa takut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan seseorang yang berprestasi memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam suatu proses belajar mengajar karena memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Individu biasanya hanya mampu dengan pembelajaran yang dianggapnya mudah sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya dan tidak mampu menguasai

²¹Hergerhahn B.R. dan Matthew H. Olson, *Theories Of Learning, Edisi Ketujuh* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).Hlm. 371.

pembelajaran. Dalam hal ini kurangnya tingkat *self efficacy* nya tetapi jika ia mau berusaha dan pantang menyerah tingkat *self efficacy* nya dapat lebih dikembangkan.

7. Konsep *Self Efficacy* dalam Islam

Konsep *self efficacy* dalam Islam dipaparkan dalam beberapa ayat sebagai berikut:

- a. Q.S. Al-Baqarah: 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
 لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami,

Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286)

Dengan ayat ini Allah SWT. Mengatakan bahwa seseorang yang dibebani hanyalah sesuai dengan kesanggupannya. Agama Islam adalah agama yang tidak memberatkan manusia dengan beban yang berat dan sukar. Mudah, ringan dan tidak sempit adalah asas pokok dari agama Islam (Tafsir Depag RI, 2010).

Jadi ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan kemampuan kepada individu di dunia berdasarkan kemampuannya, sehingga dalam menjalani suatu tugas dalam kehidupan seperti dalam menyelesaikan masalah haruslah dengan penuh keyakinan, karena Allah Maha menepati janji. Sama halnya dengan anak didik, setiap individu mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan permasalahan yang berbeda pula, maka dari itu mereka harus yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menjalani permasalahan yang mereka hadapi. Yakinlah akan kemampuan yang dimiliki agar semua

masalah yang terjadi dapat dihadapi dengan baik, sehingga bisa menjadi lebih baik kedepannya.

b. QS. Ali-Imran: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Ali-Imran: 139)

Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami kekalahan dan penderitaan yang cukup pada perang Uhud, karena kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah soal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah SWT. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum muslimin sebenarnya dalam peperangan mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi jika mereka benar-benar beriman (Tafsir Depag RI, 2010).

Jadi ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan kelebihan yang

sempurna dari makhluk lainnya yang telah diciptakan-Nya, sehingga manusia haruslah yakin bahwasanya ia mampu untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya dengan kelebihan yang Allah berikan. Seperti halnya anak didik, mereka harusnya jangan bersikap pasif dan lemah, mereka harus kuat dan mempunyai pikiran yang lebih positif. Jalani permasalahan yang ada sekarang dengan penuh keyakinan bahwa ini hanya sebuah ujian hidup dan mereka bisa lebih baik lagi ke depannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.²² Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memahami permasalahan penelitian secara mendalam dan

²² Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 7. (Bandung: Alfabeta, 2017).

dilakukan secara obyektif dalam lingkungan sosial yang terjadi.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Penelitian ini sering disebut penelitian non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subyek apa adanya dan diteliti secara tepat.²³ Jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, dimulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian terletak di MIN 1 Yogyakarta. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada sekolah tersebut.

²³Sudaryono, *Metode Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018).Hlm. 82.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian.²⁴ Objek kajian dalam penelitian ini adalah kemampuan *self efficacy* peserta didik di kelas IV MIN 1 Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian atau sumber informasi, peneliti memandang beberapa orang yang tepat dijadikan informan, yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah dalam pembelajaran.

4. Sumber Data

Data penelitian adalah materi penelitian yang diperoleh dari lapangan dan akan dijadikan bahan dasar untuk analisis. Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

²⁴Khusaini Usman & Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 96.

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁵ Dalam pelaksanaannya, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan orang yang diobservasi dan hanya berperan sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, waktu, dan tempat penelitian. Instrumen yang digunakan untuk observasi adalah daftar cek (*checklist*).

Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti mengikuti langsung beberapa kegiatan pembelajaran kelas IV MIN 1 Yogyakarta. Dengan demikian, dari hasil pengamatan dapat dianalisis dan dimaknai lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya

²⁵Ibid. Hlm 216.

jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.²⁶ Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam pelaksanaannya peneliti tidak terikat pada daftar pertanyaan yang telah dibuat tetapi melihat situasi dan kondisi agar proses wawancara berjalan lancar. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk dapat mengetahui kemampuan *Self efficacy* peserta didik dalam pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

²⁶Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Hlm. 130.

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.²⁷ Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini, peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, misalnya sejarah berdirinya MIN 1 Yogyakarta, catatan penting yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran seperti, RPP, dan dokumen hasil penilaian. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto-foto dalam proses pembelajaran di kelas dan saat pembelajaran.

6. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

²⁷Sudaryono, *Metode Penelitian*.Hlm. 219

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Pada penelitian kualitatif yang akan dilakukan, peneliti menggunakan analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.²⁹ Untuk menganalisis data, maka teknik yang digunakan adalah model analisis deskriptif-eksploratif dengan melalui tiga alur komponen analisis, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sangatlah penting, yaitu untuk melihat kevalidan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan suatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang

²⁸Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Hlm. 202.

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007).Hlm 91.

diperoleh.³⁰ Sehingga dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas dalam penulisan ini, peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

1. BAB I : Sebagai bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah untuk mengungkap alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab dalam pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, kajian pustaka untuk mengetahui penelitian terdahulu dan menjaga keaslian penelitian, jenis metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasann sebagai acuan dalam alur penelitian.
2. BAB II : Bab ini berisi tentang gambaran umum MIN 1 Yogyakarta, yang terdiri dari sub bab: letak geografis, sejarah pendirian lembaga, tujuan pendirian lembaga, visi dan misi lembaga, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi,

³⁰ (Jimmerman, 2000)

keadaan sarana prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. BAB III : Bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari sub bab: *Self Efficacy* siswa dalam belajar di kelas IV MIN 1 Yogyakarta, Upaya guru meningkatkan *self efficacy* siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta.
4. BAB IV : Penutup merupakan bab terakhir dalam tesis ini, di dalamnya menguraikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengenai upaya guru dalam meningkatkan *self efficacy* siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Individu yang memiliki *self efficacy* positif maka akan menjadi pendorong motivasi belajarnya. *Self efficacy* dapat mengembangkan perilaku bersifat positif dalam menghadapi tugas. Sikap positif ini dapat membuat individu yang mempunyai *self efficacy* yang baik tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakannya. Individu dapat menikmati tugasnya karena mempunyai *self efficacy* yang baik. Maka dengan demikian semakin tinggi *self efficacy* pada siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* nya maka semakin rendah pula motivasi dalam belajarnya.

2. Peran guru dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa sangat besar, guru berperan sebagai pendamping, pembimbing, pengarah dan motivator dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, selaku penanggung jawab dalam pendidikan dan pengajaran di MIN 1 Yogyakarta Yogyakarta, diharapkan agar lebih meningkatkan fasilitas terutama dengan media dan faktor pendukung pembelajaran.
2. Kepada wali kelas, harus lebih memperhatikan kondisi *self efficacy* dan motivasi belajar siswa, dengan *self efficacy* dan motivasi yang tinggi maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.
3. Kepada orangtua peserta didik, sudah seharusnya memperhatikan, memotivasi semangat belajar anaknya serta memberikan arahan-arahan dan mendampinginya agar anak senantiasa belajar dengan baik dan anak selalu memiliki keyakinan dan motivasi dalam belajar.

4. Diharapkan kepada peserta didik, agar lebih meningkatkan semangat belajar, lebih giat memecahkan sendiri soal-soal yang ada dibuku serta lebih sering membaca dan menulis agar memperoleh prestasi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 7. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy The Excercise of Control*. USA: W. H Freeman and Company, 1997.
- Hasbullah. *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Savitra Collage, 2014.
- Hergerhahn B.R. dan Matthew H. Olson. *Theories Of Learning, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Kusumawati, Erlin Dwi. *Pengaruh Adversity Quetios, Regulasi Diri dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP negeri 13 Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2017)
- Sariningtyas, Ida. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan Self-efficacy untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Guppi Semin Kab Gunung Kidul (Tesis)*. (Yogyakarta: UIN SUKA, 2016)
- Jimmerman, Berry J. "Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn." *Contemporary Educational Psychology* 25 (2000): 282–292.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Leonard dan Supardi U.S. "Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, Dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Cakrawala Pendidikan XXIX* 3:341-352 (2010).

- Masykur Moch dan Abdul Halim Fathoni. *Matematika Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Motode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ormrod Jeane Ellis. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Prakoso, Heru. "Cara Penyampaian Hasil Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 2 (n.d.): 11–12.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Dan Teoritis Praktis*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Shadiq, Fajar. *Apa Dan Mengapa Matematika Begitu Penting?* Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional., 2007.
- Soedjadi, R. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, n.d.
- Subaidi, Agus. *Self efficacy Siswa dalam pemecahan masalah matematika*. (Σ igma: Volume 1 no 2 Tahun 2016)
- Sudaryono. *Metode Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Wolfok, Anita. *Educational Psychology Active Learning Edition. Terjemah: Helly Prajito Soetjipto Dan Sri Mulyantini Soetjipto*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yuli, Esti . dkk. *Pembelajaran Matematika MI*. Surabaya: Lapis PGMI, 2009.

Wawancara personal dan Observasi

Wawancara dengan Ibu Waridah sebagai Wali Kelas IV MIN 1 Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2019

Wawancara dengan Ibu Sumiarsih sebagai guru mata pelajaran Matematika di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta pada tanggal 17, 22, 23 dan 06 Agustus 2019

Wawancara dengan dengan Faiha Mahya A, Carisa Parahita H, Meysa Nova T., Zaina Putri M, Rafli Ramdan, dan Ridwan Yono, siswa kelas IV pada tanggal 23 Juli 2019



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-436/Un.02/DT/PG.00/04/2019

Lamp : -

H a l : Permohonan Ijin Penelitian tesis

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MIN 1 Yogyakarta
Di Jl Mendung Warih No 149 A Giwangan, Umbulharjo
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin observasi bagi mahasiswa kami :

Nama : Ardian Maulana
NIM : 17204081001
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul : Kemampuan Self Efficacy Peserta Didik dalam pembelajaran Matematika di kelas IV MIN 1 Yogyakarta
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 April 2019

a.n. Dekan
Kaprodi PGM

Dr. H. Abdul Munif, M.Ag.
NIP. 19730806 199703 1 0

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA

Jalan Mendungwarih No. 149.A, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55163
Telepon 0274-372421/085100480949 email : miniyogyakarta2@gmail.com
NSM : 111134710001 NPSN : 20403393

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-257 /Mi.12.01/TL.00/08/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ARDIAN MAULANA
NIM : 17204081001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Prodi : Program Magister (S2) PGMI

telah melakukan penelitian mulai tanggal 18 Juli s.d. 08 Agustus 2019 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta yang berjudul : **“KEMAMPUAN SELF EFFICACY PESERTA DIDIK DALAM PEBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV MIN 1 YOGYAKARTA”**.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Agustus 2019

Kepala Madrasah,



Ali Sofha

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.
Kajur Prodi Magister (S2) PGMI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-83a/Un.02/Magister/TU.00/3/2018 tanggal 11 Maret 2019 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"KEMAMPUAN SELF EFFICACY PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV MIN 1 YOGYAKARTA"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Ardian Maulana
NIM : 17204081001
Prodi/Konsentrasi : PGMI/
Semester : VI (enam)
Tahun Akademik : 2018/2019

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Maret 2019

Hormat Kami,


Dr. H. Khamim Zarkasih putro, M.Si

*) *Coret yang tidak perlu*

DOKUMENTASI

Wawancara dengan salah satu guru di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta



Observasi Pembelajaran di Dalam Kelas



SHOT ON REDMI NOTE 5 MI DUAL CAMERA



SHOT ON REDMI NOTE 5 MI DUAL CAMERA



SHOT ON REDMI NOTE 5 MI DUAL CAMERA



Wawancara dengan Siswa



DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Anak Ke :

Umur :

Petunjuk : Jawablah semua pertanyaan di bawah ini dengan baik dan sejujur-jujurnya!

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Ketika sedang ulangan apakah adik lebih yakin pada jawaban sendiri dari pada mencontek?	
2	Apakah adik merasa malas ketika belajar matematika?	
3	Ketika adik mendapat tugas yang sulit apa yang adik rasakan?	
4	Ketika ada tugas atau soal matematika yang sulit apakah adik percaya diri bisa menyelesaikannya?	
5	Ketika ada tugas yang sulit apakah adik langsung menolaknya?	
6	Apakah tugas yang diberikan oleh guru akan menjadikan adik lebih tekun dalam belajar?	
7	Apakah adik merasa tidak bisa menyelesaikan tugas yang dianggap sulit?	
8	Apakah adik yakin dapat menyelesaikan tugas Matematika dengan baik?	
9	Apakah adik yakin akan dapat prestasi yang memuaskan di kelas?	
10	Apakah adik tidak menyerah untuk menyelesaikan soal Matematika hingga saya menemukan jawabannya?	

11	Apakah adik yakin dapat menyelesaikan semua soal Matematika yang diberikan oleh guru?	
12	Apakah adik berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tugas Matematika sampai selesai?	
13	Apakah adik berhenti mengerjakan tugas ketika menemukan soal Matematika yang sulit?	
14	Apakah adik yakin akan berhasil dalam mengerjakan tugas-tugas Matematika?	
15	Apakah adik percaya diri ketika guru menyuruh ke depan kelas untuk mengerjakan soal Matematika?	
16	Apakah adik merasa bangga ketika berhasil menyelesaikan tugas Matematika yang sulit?	
17	Menurutmu apakah Matematika merupakan pelajaran yang paling mudah?	

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU/WALI KELAS

Nama Narasumber :

Jabatan : Wali Kelas IV-

Sekolah : MIN 1 Yogyakarta

Jawablah seluruh pertanyaan dengan sejujur-jurnya!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang <i>Self Efficacy</i> atau Efikasi Diri ?	
2	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap <i>Self Efficacy</i> /Efikasi Diri peserta didik di kelas IV MIN 1 Yogyakarta?	
3	Berapa peserta didik yang dianggap memiliki <i>Self Efficacy</i> /Efikasi Diri tinggi dalam belajarnya di kelas tersebut?	
4	Berapa peserta didik yang dianggap memiliki <i>Self Efficacy</i> /Efikasi Diri rendah dalam belajarnya di kelas tersebut?	
5	Bagaimana pandangan atau cara ibu (peran guru) dalam menumbuhkan <i>Self Efficacy</i> /Efikasi diri peserta didik?	

Self Efficacy: Keyakinan seseorang untuk dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya. Atau keyakinan seseorang dan kemampuan melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU/WALI KELAS

Nama Narasumber :

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Matematika

Sekolah : MIN 1 Yogyakarta

Jawablah seluruh pertanyaan dengan sejujur-jurnya!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang <i>Self Efficacy</i> atau Efikasi Diri ?	
2	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap <i>Self Efficacy</i> /Efikasi Diri peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas IV MIN 1 Yogyakarta?	
3	Berapa peserta didik yang dianggap memiliki <i>Self Efficacy</i> /Efikasi Diri tinggi dalam belajar Matematika di kelas tersebut?	
4	Berapa peserta didik yang dianggap memiliki <i>Self Efficacy</i> /Efikasi Diri rendah dalam belajar Matematika di kelas tersebut?	
5	Bagaimana pandangan atau cara ibu (peran guru) dalam menumbuhkan <i>Self Efficacy</i> /Efikasi diri peserta didik khususnya dalam pembelajaran Matematika?	

Self Efficacy: Keyakinan seseorang untuk dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya. Atau keyakinan seseorang dan kemampuan melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu.

PEDOMAN OBSERVASI**A. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa**

Aspek Pengamatan	Jumlah Item	No Item
Menunjukkan <i>Self Efficacy</i> dalam belajar	6	1,2,3,4,5,6



LEMBAR OBSERVASI

Observasi Pokok Bahasan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek Pengamatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
2	Siswa menggunakan buku sumber untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan		
3	Siswa memberikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok dengan inisiatif sendiri		
4	Siswa berbagi pekerjaan dengan teman kelompoknya untuk memecahkan permasalahan		
5	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas dengan percaya diri		
6	Siswa tidak mengeluh pada tugas yang diberikan oleh guru		
7	Siswa bersama guru merangkum/menyimpulkan materi pembelajaran		
8	Siswa belajar dengan sangat antusias		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas / Semester : 4 / 1
 Pelajaran : Pecahan
 Sub Pelajaran : Pecahan Biasa
 Pertemuan : 1
 Alokasi waktu : 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	3.2.1. Memahami bentuk operasi pecahan biasa.
4.2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	4.2.1. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan berbagai bentuk pecahan.

C. TUJUAN

1. Siswa mampu memahami operasi pecahan biasa
2. Siswa mampu menjelaskan operasi pecahan biasa
3. Siswa mampu menghitung/mencari operasi pecahan biasa
4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah operasi pecahan biasa

5. Siswa mampu menyelesaikan masalah operasi pecahan biasa

D. MATERI

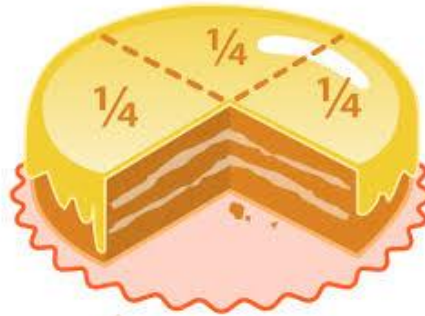
1. Pecahan biasa,

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Komunikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, kemudian siswa merespon salam. 2. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku teks (<i>buku Matematika untuk SD/MI Kelas IV</i>) dan alat tulis. <p>Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan manfaat mempelajari pecahan dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati bentuk pecahan biasa dengan menggunakan makanan yang dapat dipotong simetris, misalnya buah semangka, melon, kue bolu, martabak, atau makanan khas yang ada dilingkungan sekitarnya. 	65 menit



2. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan terkait dengan pecahan biasa.

b. Menanya

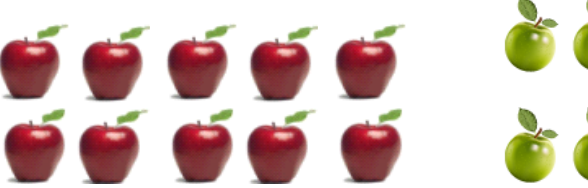
1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan
2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa.
3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

c. Menalar

1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa.
2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa dengan bimbingan guru.
3. Guru memberikan pbenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.
4. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa.

d. Mencoba


1. Guru memberikan soal latihan pecahan biasa kepada siswa.
 - Pak Agus membawa 10 apel merah dan 6 apel hijau. Berapa bagiankah apel hijau dari

	<p>keseluruhan apel yang dibawa Pak Agus?</p>  <p>2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu</p> <p>3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian</p> <p>Hasilnya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah apel yang dibawa Pak Agus = $10 + 6 = 16$ buah. • Apel hijau yang dibawa Pak Agus adalah 6 bagian dari seluruh apel. • Jadi, apel hijau yang dibawa Pak Agus adalah $\frac{6}{16}$ bagian. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temanya tentang pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa. 2. Siswa menyampaikan manfaat belajar pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari pengurangan dan penjumlahan pecahan biasa. 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi 3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 4. Salam dan do'a penutup. 	<p>15 menit</p>

G. SUMBER DAN MEDIA

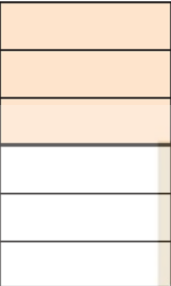
1. BSE KTSP (Mari Belajar Matematika) untuk kelas 4
2. Software Pengajaran kelas 4 SD/MI dari JGC

H. PENILAIAN



Contoh

Perhatikan gambar berikut!



Berapa bagiankah daerah yang diarsir pada gambar di samping?

Jawab:

Daerah persegi panjang pada gambar di samping dibagi menjadi 6 bagian yang sama besar. Daerah yang diarsir adalah 3 bagian dari enam bagian yang sama.

Jadi, daerah yang diarsir pada gambar di samping $\frac{3}{6}$ bagian.

Catatan : Soal dapat dikembangkan oleh guru

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Yogyakarta,
Guru Matematika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ali Sofha
NIP. 197105252001121001

Hj.Sumarsih,SAg.MSI
NIP. 197011051997032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas / Semester : 4 /1
 Pelajaran : Pecahan
 Sub Pelajaran : Pecahan Campuran
 Pertemuan : 2
 Alokasi waktu : 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	3.2.1. Memahami bentuk pecahan campuran.
4.2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	4.2.1. Menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bentuk pecahan campuran.

C. TUJUAN

1. Siswa mampu memahami bentuk pecahan campuran
2. Siswa mampu menjelaskan bentuk pecahan campuran
3. Siswa mampu menghitung/mencari bentuk pecahan campuran

4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah bentuk pecahan campuran
5. Siswa mampu menyelesaikan masalah bentuk pecahan campuran

D. MATERI

Pecahan campuran.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek


F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan 4. Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa 5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 6. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya 7. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> b. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati penjelasan guru mengenai pecahan campuran. 	65 menit

Seq

PECAHAN CAMPURAN

Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri dari bilangan bulat dan pecahan



$8 \frac{3}{4}$

8 adalah bilangan bulat


$\frac{3}{4}$ adalah bilangan pecahan


angka 8 adalah bilangan bulat, sedang angka $\frac{3}{4}$ adalah bilangan pecahan. Bilangan Bulat digabungkan dengan Pecahan Biasa, itulah yang dengan Pecahan Campuran


2. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah terkait dengan pecahan campuran.

PECAHAN CAMPURAN

■ Ibu membeli 5 apel, apel akan di berikan kepada Ana dan Budi
Berapa bagian masing masing



Ana=  $2 \frac{1}{4}$

Budi=  $2 \frac{1}{4}$

f. **Menanya**

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan
2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang penyelesaian pecahan campuran.
3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

g. **Menalar**

1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang penyelesaian pecahan campuran.
3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>tentang penyelesaian pecahan campuran dengan bimbingan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. 5. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang penyelesaian pecahan campuran. <p>h. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal latihan penyelesaian pecahan campuran ke pecahan biasa kepada siswa. <ul style="list-style-type: none"> • $2\frac{1}{2} =$ • $10\frac{3}{5} =$ 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian <p>Hasilnya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • $2\frac{1}{2} = \frac{2 \times 2 + 1}{2} = \frac{5}{2}$ • $10\frac{3}{5} = \frac{(10 \times 5) + 3}{5} = \frac{50 + 3}{5} = \frac{53}{5}$ <p>j. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temanya tentang penyelesaian pecahan campuran ke pecahan biasa. 2. Siswa menyampaikan manfaat belajar pengurangan dan penjumlahan pecahan yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari penyelesaian pecahan campuran. 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi. 3. Guru menyampaikan pesan moral hari 	<p>15 menit</p>
--------------------------------	---	---------------------

	<p>ini dengan bijak</p> <p>4. Salam dan do'a penutup.</p>	
--	---	--

G. SUMBER DAN MEDIA

1. BSE KTSP (Mari Belajar Matematika untuk kelas 4)
2. Software Pengajaran kelas 4 SD/MI dari JGC

3. PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Penilaian : Pengetahuan, dan keterampilan
2. Instrumen : Butir – butir soal

Butir soal;

- $2\frac{1}{3} =$
- $10\frac{4}{5} =$
- $3\frac{1}{2} =$
- $6\frac{1}{2} =$
- $8\frac{3}{5} =$

Catatan : Soal dapat dikembangkan oleh guru

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Yogyakarta, 15 Juli 2018
Guru Matematika

Ali Sofha, SAg
NIP. 197105252001121001

Hj. Sumarsih, SAg, MSI
NIP. 197011051997032001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : MIN I Yogyakarta
 Kelas / Semester : 4 /1
 Pelajaran : Pecahan
 Sub Pelajaran : Desimal
 Pertemuan : 3
 Alokasi waktu : 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	3.2.1. Memahami pecahan desimal.
4.2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	4.2.1. Menghitung dan mencari bentuk pecahan desimal dan hubungan diantaranya.

C. TUJUAN

1. Siswa mampu memahami pecahan desimal
2. Siswa mampu menjelaskan tentang pecahan desimal

3. Siswa mampu menghitung/mencari pecahan desimal
4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah pecahan desimal
5. Siswa mampu menyelesaikan masalah pecahan desimal

D. MATERI

Desimal.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*


Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

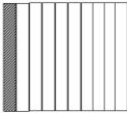
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Komunikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam, kemudian siswa merespon salam. 2. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku teks (<i>buku Matematika untuk SD/MI Kelas IV</i>) dan alat tulis. <p>Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan manfaat mempelajari pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati penjelasan guru mengenai bentuk pecahan desimal. 	65 menit



Pecahan Desimal

Pecahan persepuluhan


Mengenalkan $\frac{1}{10}$ dengan peragaan.




Cara penulisan dan pembacaan

1. Angka yang kita gunakan dalam penulisan ada 10 yaitu: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 maka disebut persepuluhan
2. Karena satuan kurang dari 1 maka ditulis 0.
3. Sedangkan angka berikutnya dipisahkan tanda koma (,) yang menunjukkan persepuluhan.

2. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah terkait dengan pecahan desimal.



Contoh: bandingkan yang diwarnai



$\frac{4}{10}$ dibaca empat per sepuluh dan 0,4 dibaca nol koma empat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Menanya

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan
2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang pecahan desimal
3. Guru menjelaskan pertanyaan siswa.

c. Menalar

1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang pecahan desimal.
2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi tentang penyelesaian pecahan desimal

	<p>dengan bimbingan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. 4. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang pecahan desimal. <p>d. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal latihan mengubah pecahan biasa ke pecahan desimal <ul style="list-style-type: none"> • $\frac{8}{10} =$ • $\frac{3}{10} =$ 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian <p>Hasilnya;</p> <ul style="list-style-type: none"> • 0,8 • 0,3 <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya tentang penyelesaian pecahan biasa ke pecahan desimal 2. Siswa menyampaikan manfaat belajar pecahan dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari penyelesaian pecahan biasa ke pecahan campuran. 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi. 3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 4. Salam dan do'a penutup. 	<p>15 menit</p>

G. SUMBER DAN MEDIA

1. BSE KTSP (Mari Belajar Matematika untuk kelas 4)
2. Software Pengajaran kelas 4 SD/MI dari JGC

H. PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Penilaian : Pengetahuan, dan keterampilan
2. Instrumen : Butir – butir soal

Butir soal;

- $\frac{1}{10} =$
- $\frac{4}{10} =$
- $\frac{9}{10} =$
- $\frac{5}{10} =$
- $\frac{8}{10} =$

Catatan : Soal dapat dikembangkan oleh guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Yogyakarta,
Guru Matematika

Ali Sofha, SAg.

NIP. 197105252001121001

Hj.Sumarsih, SAg. MSI

NIP. 197011051997032001

DATA SISWA

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	AI SYAFA DITA KHAIRUNISA	P
2	ALFAYYADH BINTANG ARKANA	L
3	ANGGARA BERNICE NITYASA	P
4	CARISA PARAHITA HERMOSA	P
5	GENDHIS AKHASA NARENDHRA	P
6	HAFSAH KARIMAH	P
7	MATAHARY	L
8	RIDWAN YONO PUTRA	L
9	ZAINA PUTRINING MAULANA	P
10	AHMAD NUURUS SHOLICHIN	L
11	AILS A QATRUNADA ROIQOH	P
12	FAIHA MAHYA AZALI	P
13	ISA FALIHA NUR MA'RIFAT	P
14	KUMARA DAKSA ADHIRAJASA	L
15	MEYSA NOVA TIHANI	P
16	MUHAMMAD ILHAM HAZIQ FAUZY	L
17	MUHAMMAD REIHAN NURROHIIM	L
18	NABILA AULIA FAKHIROH	P
19	VICKY HAKIM NUR RIZKY	L
20	WILDAN AHMAD KAMAL	L
21	ALIF SALSABILA HADITAMA	P
22	AQSYA NUR RAIHAN	L
23	AZRHA KAYYASHA HELGA	P
24	KEENAR HANNA NAELA MAFAZA	P
25	MUHAMMAD RIZKI NADZARIEL RAMADHAN	L
26	RAFLI RAMDAN ALBANI	L
27	ROIHANA SHAF A AZKA ATQIYA	P
28	SOPHIE FAIZA	P
29	ZAHRON ABDUL RA'UF	L
30	ESTER TALITA	P

2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pesanteren Kilat Pondok Pesantren Tahfid, 2009
 - b. Kursus Mahir Dasar (KMD) Pramuka, 2014
 - c. Pelatihan Desain Grafis (Entrepreneur) LKP Fajar Cirebon, 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Wali Kelas dan Olahraga MTs Hidayatus Shibyan, 2016-2017
2. Operator Net Pandora (Warnet), 2017-2018
3. Gojek Indonesia, 2017-Sekarang
4. Bisnis Online, Pulsa dan Souvenir

Riwayat Organisasi

1. Ketua Umum GenBI (Komunitas Penerima Beasiswa Bank Indonesia) Cirebon, 2016-2017
2. Ketua Umum HMJ PGMI, 2014-2015
3. Sekretaris Umum Pramuka IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2014
4. Paguyuban Mahasiswa Priangan Timur (PMPT)
5. Kelurga Pelajar Mahasiswa (KPM) Galuh Rahayu Yogyakarta
6. Himpunan Pengusaha Muda PT IAIN Syekh Nurjati
7. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cirebon
8. Ketua Organisasi Intra Sekolah (OSIS) MTs-MA
9. Pengurus Pondok Pesanteren (Manarul Huda Ciamis, Al-Ihya' Cirebon)

Yogyakarta, 02 Maret 2020

Ardian Maulana, S.Pd.